

Spesialisasi Auditor Memoderasi Hubungan Solvabilitas, Ukuran Kap, dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

Mery^{1*}, Wukuf Dilvan Rafa², Nella Yantiana³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail Korespondensi: mery57708@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 05-07-2025

Revision: 21-07-2025

Published: 02-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1027

A B S T R A K

Audit report lag adalah jeda waktu antara akhir periode pelaporan keuangan dan tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal. Penundaan dalam proses ini dapat menurunkan kualitas informasi keuangan serta memengaruhi keputusan investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh rasio solvabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan kinerja komite audit terhadap audit report lag, serta menganalisis peran *spesialisasi auditor* industri sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada 40 perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021 hingga 2023 dengan total 120 observasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *kausal komparatif* dan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap audit report lag. Sebaliknya, ukuran KAP berpengaruh negatif, dan efektivitas komite audit memberikan pengaruh positif. *Spesialisasi auditor* di bidang industri terbukti mampu memoderasi hubungan antara ukuran KAP dan komite audit terhadap audit report lag, namun tidak berlaku dalam hubungan dengan solvabilitas. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pemilihan auditor yang kompeten serta penguatan fungsi komite audit untuk mendorong ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: *audit report lag*, solvabilitas, ukuran kap, komite audit, *spesialisasi auditor*

A B S T R A C T

Audit report lag refers to the interval between a company's fiscal year-end and the date the audit report is signed by the external auditor. Delays in this process may reduce the credibility of financial information and influence investor decisions. This study aims to investigate the effects

Acknowledgment

of solvency ratio, the size of Public Accounting Firms (PAF), and audit committee performance on audit report lag, while also assessing the moderating role of industry-specific auditor specialization. The sample consists of 40 consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023, resulting in a total of 120 observations. A quantitative approach was adopted, utilizing a causal-comparative design and purposive sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA), with SPSS version 26. The findings reveal that solvency does not significantly affect audit report lag. In contrast, PAF size negatively impacts audit delay, while audit committee effectiveness has a positive effect. Moreover, auditor industry specialization moderates the relationships between PAF size and audit committee effectiveness with audit report lag, but not the link with solvency. These results underscore the importance of appointing qualified auditors and enhancing audit committee roles to support timely financial reporting.

Keyword: *audit report lag, solvency, PAF size, audit committee, auditor specialization*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun dan diterbitkan secara rutin, baik setiap bulan, triwulan, maupun tahunan, tergantung pada kebutuhan dan kebijakan yang berlaku (Fitriana & Bahri, 2022). Laporan keuangan berguna sebagai alat penghubung antara manajemen dan pengguna informasi, yang di dalamnya memuat gambaran mengenai kinerja perusahaan serta kondisi finansial dalam suatu periode tertentu (Serly, 2021). Laporan keuangan menginformasikan mengenai keadaan finansial, hasil performa, serta perubahan dalam posisi keuangan perusahaan yang memiliki kegunaan untuk sejumlah pihak dalam proses penetapan putusan (Agustina & Jaeni, 2022)

Sebagaimana diatur dalam POJK No.14/POJK.04/2022 perihal pelaporan tahunan perusahaan atau perusahaan terbuka, setiap perusahaan terbuka diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan terhadap OJK dan mengumumkannya untuk pihak eksternal selambat-lambatnya 3 bulan pasca tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila proses audit melebihi batas waktu tersebut, maka akan terjadi keterlambatan dalam pelaporan keuangan

yang mampu memberikan efek pada keterlambatan informasi kepada investor dan menurunkan kualitas informasi dalam pengambilan keputusan investasi (Serly, 2021).

Ketentuan mengenai sanksi atas keterlambatan pelaporan diatur dalam POJK No. 3/POJK.04/2021 terkait operasional pada sektor pasar modal, perusahaan yang telah terdaftar secara resmi sebagai emiten atau perusahaan publik akan dikenakan penalti administratif dikenakan karena keterlambatan dalam menyerahkan laporan keuangan kepada OJK. Besaran denda dikenakan secara progresif, mulai dari 1 juta rupiah-2 juta rupiah untuk setiap hari keterlambatan, tergantung pada klasifikasi perusahaan. Apabila laporan tidak disampaikan dalam jangka waktu tertentu, denda kumulatif dapat dikenakan hingga maksimal sebesar satu miliar rupiah.

Audit report lag (ARL) merupakan selang waktu antara tanggal penyusunan laporan keuangan oleh emiten dan tanggal audit diterbitkan (Susandya & Suryandari, 2021). Kepatuhan waktu penyajian laporan keuangan dikarenakan oleh durasi pelaksanaan audit, yang dapat berlangsung lama akibat kebutuhan perencanaan sistematis dan pengumpulan bukti yang cukup oleh auditor (Agustina & Jaeni, 2022).

Tabel 1. Data Suspensi Emiten & ETF

Kategori	Data
Jumlah Emiten	53 Perusahaan Tercatat
Jumlah ETF	2 ETF
Tahun Buku	Berakhir 31 Desember 2023
Jenis Pelanggaran	1. Tidak menyerahkan laporan keuangan tepat waktu. 2. Belum melunasi denda administratif
Sanksi BEI	Suspensi perdagangan efek: penuh (semua pasar) atau terbatas (reguler & tunai)

Sumber: BEI 2025

Berdasarkan pengumuman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tertanggal 1 Juli 2024, tercatat sebanyak 53 perusahaan tercatat (emiten) dan 2 *Exchange Traded Fund (ETF)* belum melaksanakan kewajiban pelaporan atas laporan keuangan hasil audit untuk pembukuan yang berakhir 31 Desember 2023. Kegagalan ini mencakup dua hal utama, yaitu belum menyetorkan laporan keuangan tepat waktu dan belum melunasi penalti administratif atas penundaan

tersebut. Sebagai tindak lanjut, BEI menjatuhkan sanksi berupa suspensi perdagangan efek, baik secara menyeluruh di semua pasar maupun terbatas di pasar reguler dan tunai. Di antara perusahaan yang terkena suspensi penuh di seluruh pasar, termasuk PT Armidian Karyatama Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, dan PT Forza Land Indonesia Tbk. Sebagai dampaknya, *Audit report lag* dipandang sebagai aspek vital yang wajib diperhatikan secara serius oleh perusahaan dan auditor (Jannah et al., 2024).

Terdapat sejumlah aspek yang diasumsikan memiliki dampak terhadap *ARL* Unsur yang diduga memengaruhi yaitu rasio solvabilitas. Solvabilitas merupakan perbandingan antara utang dan modal perusahaan, mencerminkan tingkat risiko keuangan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dan mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang (Jannah et al., 2024). Di dalam penelitian (Tampubolon & Siagian 2020) solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *ARL*, selain itu di dalam penelitian (Jannah et al., 2024), (Agustina & Jaeni, 2022) menjelaskan bahwa solvabilitas tidak memiliki hubungan dengan *ARL*.

Aspek selanjutnya yang diduga memengaruhi terhadap *ARL* adalah ukuran KAP. Penentuan ukuran KAP dapat mencerminkan kuantitas tenaga profesional kompeten yang dimiliki sehingga semakin besar ukuran KAP maka semakin tinggi kemampuannya dalam menjalankan audit secara efisien cepat dan fleksibel sebagai upaya menjaga reputasi dibandingkan dengan KAP yang berskala kecil (Bagaskara, et al., 2023). Di dalam penelitian Fitriana & Bahri (2022) menyatakan ukuran KAP tidak mempengaruhi *ARL*. Hal ini berbanding terbalik dengan temuan (Anwar 2021), (Bagaskara, et al., 2023) yang menjelaskan ukuran KAP berpengaruh terhadap *ARL*.

Selanjutnya, yaitu Komite Audit yang diduga mempengaruhi *ARL*. Merujuk pada POJK No.55/POJK.04/2015 Komite Audit yaitu unit komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan berada di bawah tanggung jawabnya, dengan tujuan untuk mendukung penyelenggaraan kewajiban serta fungsi Dewan Komisaris. Komite ini wajib tersusun minimal tiga personal, yang terdiri dari Komisaris Independen serta individu yang berasal di luar Emiten. Oleh karena itu keberadaan Komite Audit berpotensi memengaruhi *ARL*, karena efektivitas kerja komite ini dapat memperpendek waktu alur finalisasi audit dan publikasi laporan keuangan. Penelitian (Weni et al., 2024) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap *ARL*. Sebaliknya penelitian (Harahap et al., 2021) menjelaskan komite audit tidak mempengaruhi *ARL*.

Adanya temuan yang berbeda dari studi sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan studi ini guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya *ARL*. Pada penelitian ini mempergunakan *spesialisasi auditor* sebagai pemoderasi. Penggunaan *spesialisasi auditor* sebagai variabel moderasi didasarkan pada dua studi sebelumnya yaitu (Harahap et al., (2021) dan (Monica Arfianti 2020). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan dua studi terdahulu, yakni melalui modifikasi variabel independen yaitu Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Komite Audit serta penerapan perangkat lunak SPSS 26 dalam analisis data.

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh solvabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan komite audit terhadap *ARL* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengkaji peran *spesialisasi auditor* sebagai variabel moderasi dalam memperlemah atau memperkuat interaksi antara ketiga variabel independen tersebut dengan *ARL*. Diharapkan temuan ini bisa digunakan sebagai pedoman bagi akademisi dan praktisi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi *ARL* serta peran *spesialisasi auditor* sebagai pemoderasi.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada desain kausal komparatif guna menganalisis pengaruh antar variabel. yaitu suatu metode yang mempelajari hubungan sebab-akibat antar variabel berdasarkan data historis tanpa melakukan manipulasi secara langsung (Sugiyono, 2016). Data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang tercatat di BEI tahun 2021–2023. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan 40 perusahaan dengan total 120 observasi. Variabel dalam penelitian ini meliputi solvabilitas, ukuran KAP, dan komite audit sebagai variabel independent, *ARL* sebagai variabel dependen, serta spesialisasi industri auditor berperan sebagai variabel moderasi. *ARL* diukur berdasarkan perbedaan antara tanggal laporan keuangan dan tanggal penandatanganan audit (Wirayudha & Budiarta, 2022). Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan moderated regression analysis (MRA) melalui SPSS versi 26, yang diawali dengan uji asumsi klasik dan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan yakni:

H₁: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*

H₂: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *Audit report lag*

H₃: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*

H₄: Spesialisasi Industri Auditor memperlemah hubungan antara solvabilitas terhadap *Audit report lag*

H₅: Spesialisasi Industri Auditor memperkuat hubungan antara Ukuran KAP terhadap *Audit report lag*

H₆: Spesialisasi Industri Auditor memperkuat hubungan antara Komite Audit terhadap *Audit report lag*

HASIL

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	120	-3.89	13.83	-.1597	2.43958
X2	120	-.45	1.29	.3022	.53496
X3	120	-.98	.41	-.0963	.39733
Z	120	.00	1.00	.4917	.50203
Valid (listwise)	N 120				

Sumber: Output SPSS 26

Tabel 1 menyajikan rentang nilai dan statistik deskriptif dari setiap variabel berdasarkan keseluruhan data sebanyak 120 sampel yang dikumpulkan selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023. Pada variabel solvabilitas nilai berkisar antara -3,89 pada salah satu perusahaan dengan tingkat utang yang sangat tinggi terhadap asetnya, hingga 13,83 pada perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang sangat baik. Nilai rata-rata solvabilitas sebesar -0,1597 menandakan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki beban utang yang relatif besar terhadap aset yang dimilikinya. Sementara itu, deviasi standar 2,4396 mencerminkan tingkat variasi yang cukup tinggi antar perusahaan dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam hal solvabilitas sangat bervariasi dalam periode pengamatan.

Sementara itu, variabel ukuran KAP diukur menggunakan pendekatan *variabel dummy*, di mana kode 1 diberikan apabila perusahaan menggunakan jasa KAP yang termasuk dalam kelompok, dan 0 untuk KAP di luar kelompok tersebut. Berdasarkan data, nilai variabel ini berada dalam rentang antara 0,00 hingga 1,00, dengan rata-rata sebesar 0,3022 dan simpangan baku sebesar 0,5350. Artinya, sekitar 30% perusahaan dalam sampel bekerja sama dengan KAP Big4, sementara sisanya diaudit oleh KAP non Big4. Hal ini menggambarkan bahwa

penggunaan KAP Big4 masih belum mendominasi di antara perusahaan-perusahaan yang dianalisis, dengan persebaran data yang relatif moderat.

Pada variabel komite audit memiliki rentang nilai dari -0,98 hingga 0,41, dengan nilai rata-rata sebesar -0,0963 dan standar deviasi 0,3973. Nilai rata-rata yang negatif mencerminkan bahwa efektivitas komite audit pada sebagian besar perusahaan dalam sampel masih tergolong rendah, dengan variasi antar perusahaan yang relatif kecil. Sementara itu, variabel *spesialisasi auditor* merupakan variabel dummy dengan nilai antara 0,00 - 1,00. Rata-rata sebesar 0,4917 dan standar deviasi 0,5020 menunjukkan bahwa sekitar 49% perusahaan dalam sampel menggunakan auditor spesialis, dengan distribusi yang cukup seimbang antara auditor spesialis dan non-spesialis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Sminor Test*)

N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1074001
	Std. Deviation	.25980884
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.078
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

Sumber: Output SPSS 26

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa nilai *asymptotic significance* 0,064. Mengacu pada kriteria pengujian normalitas, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sebagai hasilnya data dapat dinyatakan berdistribusi normal secara statistik.

Uji Multikolineritas

Tabel 4. Uji Multikolineritas

		t	Sig.	Collinearity Statistics ³				
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	97.562	7.041		13.856	.000		
	X1	8.939E-6	.000	.058	.663	.509	.916	1.092
	X2	-19.999	5.880	-.416	-3.401	.001	.472	2.121

X3	1.055	5.817	.017	.181	.856	.800	1.250
Z	-1.388	5.546	-.030	-.250	.803	.483	2.072

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh variabel menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model, sehingga variabel independen dalam penelitian ini dapat dianggap bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 ^a	.515	.493	.18487	1.893

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 6, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1,893. Nilai yang diperoleh selanjutnya dikomparasikan dengan nilai DW pada tabel untuk sampel sebanyak 120, dengan tiga variabel bebas, dan tingkat signifikansi 5%, yang menunjukkan batas bawah (dl) sebesar 1,6513 dan batas atas (du) sebesar 1,7536. Karena nilai DW sebesar 1,893 terletak antara batas atas (du) 1,7536 dan (4-du) yaitu 2,85, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	.126	.013		9.833	.000
	Z	.046	.025	.219	1.840	.068
	X3	-.033	.025	-.125	-1.298	.197
	X1	-.006	.004	-.147	-1.609	.110
	X2	.040	.023	.203	1.724	.087

Sumber: Output SPSS 26

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menandakan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi (Sig) di atas 0,05, yang artinya model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Moderasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji R^2 Model Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	.656 ^a	.430	.410	.19970	.430	21.337	4	113	.000

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* tercatat 0,39 atau 39%. Hal ini menandakan bahwa variabel Solvabilitas (X1) KAP (X2), dan Komite Audit (X3) mampu memaparkan variasi dari *Audit report lag* (Y) sebesar 39%, sementara sisanya yaitu 61% diatribusikan pada faktor lain di luar model regresi yang digunakan.

Tabel 8. Uji R^2 Model Regresi Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change
1	.860 ^a	.740	.723	.13674	.740	44.725	7	110	.000

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* tercatat sebesar 0,72 atau 72%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Spesialisasi Industri Auditor mampu menjelaskan Solvabilitas (X1), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X2), dan Komite Audit (X3) terhadap *Audit report lag* (Y) sebesar 72%, sementara sisanya yaitu 28% dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi yang digunakan.

Uji F

Tabel 9. Uji F Model Regresi Linear Berganda

Model		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.404	4	.851	21.337	.000 ^b
	Residual	4.506	113	.040		
	Total	7.910	117			

Sumber: Output SPSS 26

Nilai F hitung sebesar 21,337 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen dalam model regresi linear berganda, yaitu Solvabilitas (X1), ukuran KAP (X2), dan Komite Audit (X3) terhadap *Audit report lag* (Y).

Tabel 10. Uji F Model Regresi Moderasi

Model		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.853	7	.836	44.725	.000 ^b
	Residual	2.057	110	.019		
	Total	7.910	117			

Sumber: Output SPSS 26

Nilai F hitung sebesar 44,725 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen dalam model regresi moderasi yaitu interaksi antara solvabilitas (X1) dengan spesialisasi industri auditor (Z), ukuran KAP (X2) dengan *spesialisasi auditor* (Z), dan Komite Audit (X3) dengan *Audit report lag* (Y) spesialisasi industri auditor (Z) secara simultan berpengaruh terhadap *Audit report lag*.

Uji T

Tabel 11. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.486	.020		224.973	.000
	Z	-.196	.092	-.378	-2.136	.035
	X3	.100	.050	.153	1.990	.049
	X1	.001	.014	.010	.073	.942

X2	-1.194	.085	-2.458	-14.003	.000
X1Z	2.278E-7	.000	.132	1.014	.313
X2Z	1.101	.103	2.025	10.713	.000
X3Z	.165	.082	.305	2.003	.048

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi moderasi, nilai t hitung 0,073 lebih kecil dari t tabel 1,658. Variabel solvabilitas menunjukkan signifikansi 0,942 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak memberikan kontribusi terhadap *ARL* dan hipotesis 1 ditolak. Untuk variabel ukuran KAP, meskipun t hitung $0,073 < t$ tabel 1,658, signifikansinya sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05, menandakan pengaruh negatif terhadap *ARL*, sehingga hipotesis 2 ditolak. Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi $0,049 < 0,05$ dan pengaruh positif, sehingga hipotesis 3 diterima. Untuk variabel interaksi, solvabilitas dengan *spesialisasi auditor* memiliki t hitung $0,073 < t$ tabel 1,658 dan signifikansi $0,313 > 0,05$, sehingga hipotesis 4 ditolak. Sedangkan interaksi ukuran KAP dengan *spesialisasi auditor* (signifikansi $0,000 < 0,05$) dan komite audit dengan *spesialisasi auditor* (signifikansi $0,048 < 0,05$) keduanya signifikan, sehingga hipotesis 6 dan 7 diterima

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

$$ARL = 4,744 + 0,016PROF + 0,123SOLV - 0,251UKAP - 0,023FA + 0,134ETR + \varepsilon$$

Keterangan:

ARL : Audit report lag (Y)

SOL : Solvabilitas (X1)

UKAP : Ukuran Kantor Akuntan Publik (X2)

KA : Komite Audit (X3)

SPES : *Spesialisasi auditor* Industri (Z)

(SOL $\times$ SPES), (UKAP $\times$ SPES), (KA $\times$ SPES) : Variabel interaksi (moderasi)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien regresi

ε : Error atau residual

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit report lag

Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *ARL*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,942. Koefisien regresi yang sangat kecil menunjukkan bahwa proporsi utang perusahaan terhadap total aset tidak memberikan

dampak yang berarti pada durasi proses audit. Temuan ini menolak hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh positif solvabilitas terhadap *ARL*. Secara teori, tingkat solvabilitas yang tinggi menggambarkan risiko keuangan yang lebih besar sehingga seharusnya memerlukan waktu audit yang lebih lama karena auditor perlu melakukan pemeriksaan lebih mendalam. Namun, tidak ditemukannya pengaruh dapat disebabkan oleh kesiapan perusahaan dalam memberikan informasi terkait utang dan kewajiban, serta efisiensi prosedur audit pada perusahaan dengan rasio utang tinggi.

Dalam konteks teori agensi, tingginya solvabilitas umumnya menandakan peningkatan risiko keuangan yang dapat memperbesar potensi konflik keagenan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Prinsipal akan menuntut transparansi dan ketepatan informasi yang lebih tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat kebijakan pembiayaan yang agresif. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa risiko keagenan akibat utang tidak secara langsung memperlama proses audit, kemungkinan karena auditor telah menerapkan pendekatan berbasis risiko yang efisien dan perusahaan mampu menyediakan bukti audit yang relevan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Monica Kosasih & Rizka Indri Arfianti 2020), (Lesmana 2021), dan (Setyawan, 2020) yang menemukan pengaruh positif solvabilitas terhadap *ARL*. Sebaliknya, hasil ini memperkuat temuan (Agustina & Jaeni, 2022) dan (Jannah et al., 2024) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik sektor consumer non-cyclical yang relatif stabil secara keuangan, serta pendekatan audit berbasis risiko yang lebih fokus pada area lain seperti pendapatan atau estimasi manajemen.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit report lag*

Berdasarkan hasil regresi, ukuran KAP terbukti menandakan pengaruh negatif yang terhadap *ARL* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka, (H_2) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP dari kelompok Big4 cenderung memiliki waktu audit yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang memakai KAP non-Big4. Efisiensi audit yang dicapai oleh KAP besar dapat dijelaskan oleh ketersediaan sumber daya manusia yang lebih banyak dan berkualitas, pengalaman dalam menangani klien besar, serta pemanfaatan teknologi audit yang lebih maju.

Hasil ini mendukung teori agensi, di mana perusahaan sebagai agen akan berupaya mengurangi konflik dengan prinsipal melalui pemilihan auditor eksternal yang kredibel dan

memiliki reputasi tinggi. KAP besar dinilai lebih independen, berintegritas, serta memiliki kapabilitas teknologi dan sumber daya yang memadai untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan prinsipal terhadap laporan keuangan, sehingga berkontribusi dalam menurunkan risiko keagenan.

Temuan ini mendukung beberapa studi sebelumnya seperti (Bagaskara et al., 2023), (Gaol Lumban & Sitohang, 2020), dan (Tri Rahmawati & Arief, 2020), yang menyatakan bahwa KAP besar memiliki keunggulan dalam menyelesaikan audit secara tepat waktu. Berbeda dengan penelitian (Fitriana & Bahri, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *ARL*. Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini memprediksi pengaruh positif, arah negatif dari hubungan ini menjadi bukti bahwa reputasi dan profesionalisme KAP besar menekan keterlambatan laporan audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan sebaiknya mempertimbangkan tidak hanya kualitas tetapi juga efisiensi KAP dalam rangka meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selain itu, dalam konteks sektor *consumer non-cyclical*, perusahaan cenderung memiliki arus kas yang lebih stabil dan model bisnis yang defensif, sehingga tingkat solvabilitas tinggi tidak serta-merta menyebabkan keterlambatan audit. Auditor mungkin lebih menitikberatkan pemeriksaan pada area lain yang lebih rentan terhadap kesalahan pelaporan seperti pendapatan atau estimasi biaya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan audit yang berbasis risiko dapat mengurangi fokus berlebihan pada rasio utang, terutama jika perusahaan memiliki rekam jejak kepatuhan yang baik terhadap kewajiban keuangannya.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit report lag*

Hasil regresi mengungkapkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *ARL*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Artinya, semakin besar atau semakin aktif peran komite audit, semakin lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan maka (H_3) ditolak. Koefisien positif tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan dengan anggapan umum, yang menyatakan bahwa komite audit dapat mempercepat proses audit melalui peningkatan efektivitas pengawasan.

Dari sudut pandang teori agensi, berfungsi sebagai salah satu instrumen dalam penerapan good corporate governance yang bertujuan untuk mengawasi aktivitas agen dan mengurangi asimetri informasi. Namun, jika komite audit tidak memiliki kompetensi yang memadai atau jika proses pengawasannya terlalu birokratis, maka efektivitasnya dalam mengontrol agen

bisa berbalik menyebabkan keterlambatan. Hasil ini mempertegas pentingnya kualitas keahlian dan efisiensi kerja komite audit dalam mengoptimalkan peran monitoring demi menyeimbangkan kebutuhan pengawasan dan ketepatan waktu laporan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Weni et al. 2024) namun berbeda dari penelitian (Sijabat & Atmini, 2022), (Ulfa & Ardiana, 2021), dan (Uly & Julianto, 2022) yang menyatakan bahwa komite audit mempercepat *ARL*. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh pendekatan komite audit yang terlalu berhati-hati, banyaknya proses validasi internal, atau kurangnya keahlian akuntansi pada anggota komite sehingga menyebabkan diskusi lebih panjang dalam merespons temuan audit. Hal ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas komite audit tidak hanya ditentukan dari keberadaan atau jumlahnya, tetapi juga kompetensi, frekuensi rapat, dan independensi anggota yang turut menentukan kelancaran proses audit.

Di sisi lain, keberadaan tim audit yang lebih besar dan spesialis di dalam KAP berukuran besar memungkinkan pembagian tugas yang lebih efisien dan penerapan teknologi audit yang lebih canggih, seperti analitik data dan audit berbasis sistem informasi. Kondisi ini membantu mempersingkat durasi audit tanpa mengorbankan kualitas. Selain itu, tekanan reputasi yang dihadapi oleh KAP besar turut mendorong penyelesaian audit tepat waktu sebagai bagian dari strategi mempertahankan kepercayaan pasar.

Peran Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Hubungan Solvabilitas terhadap *Audit report lag*

Dalam uji regresi moderasi, interaksi antara Solvabilitas dan *Spesialisasi auditor* ($X1*Z$) menunjukkan hasil tidak signifikan (sig. 0,313), yang berarti bahwa *spesialisasi auditor* tidak dapat memoderasi hubungan antara solvabilitas dengan *ARL*. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun auditor memiliki spesialisasi, tingkat utang perusahaan tetap tidak menjadi faktor dominan yang memengaruhi lamanya audit, maka dari itu (H_4) ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hutami, 2020) dan (Monica & Arfianti, 2020) yang juga menunjukkan bahwa *spesialisasi auditor* tidak selalu memperkuat hubungan antara risiko keuangan dan proses audit. Namun penelitian ini bertentangan dengan temuan (Yudhi et al., 2020) yang menyatakan bahwa *spesialisasi auditor* mampu memoderasi solvabilitas terhadap *ARL*.

Meskipun tidak ditemukan pengaruh moderasi yang signifikan, keterlibatan auditor yang memiliki pemahaman mendalam terhadap industri tetap dapat berperan dalam meningkatkan efisiensi audit secara keseluruhan. Pemahaman terhadap struktur pembiayaan yang khas

dalam industri tertentu, serta pengalaman menangani risiko yang serupa pada perusahaan lain, berpotensi meningkatkan kualitas audit, meskipun tidak secara langsung berdampak pada durasi audit dalam konteks solvabilitas.

Peran Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Hubungan Ukuran KAP terhadap *Audit report lag*

Interaksi antara Ukuran KAP dan *Spesialisasi auditor* ($X_2 * Z$) menunjukkan hasil signifikan (sig. 0,000), dengan arah hubungan positif. Artinya, *spesialisasi auditor* memperkuat pengaruh KAP besar terhadap *ARL*, maka (H_5) diterima. Kombinasi antara auditor spesialis dan KAP besar menciptakan efisiensi audit yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung penelitian (Diana & Hidayat, 2021) serta (Diastiningsih & Tenaya, 2017). Namun, temuan dalam penelitian ini berbeda dengan hasil dari (Rafa et al., 2023) yang menyatakan bahwa *spesialisasi auditor* tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara ukuran KAP dan *ARL*.

Temuan bahwa *spesialisasi auditor* memperkuat pengaruh ukuran KAP terhadap *ARL* dapat mencerminkan sinergi antara reputasi KAP besar dan keahlian teknis auditor. Kombinasi ini tidak hanya mendukung penyelesaian audit yang lebih cepat, tetapi juga meningkatkan kualitas pelaporan karena auditor mampu memahami konteks bisnis dan regulasi industri secara lebih komprehensif. Hal ini menjadi penting dalam kondisi pasar yang terus berubah dan memiliki tingkat kompleksitas tinggi.

Peran Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Hubungan Komite Audit terhadap *Audit report lag*

Interaksi antara Komite Audit dan *Spesialisasi auditor* ($X_3 * Z$) juga signifikan (sig. 0,048). *Spesialisasi auditor* memperkuat pengaruh komite audit terhadap *ARL*. Hal ini dapat dimaknai bahwa keterlibatan aktif komite audit dalam pengawasan, jika didampingi oleh auditor yang ahli di bidang industri tersebut, justru dapat memperpanjang proses audit karena prosedur pengawasan lebih mendalam. Sebaliknya, kondisi tersebut dapat mencerminkan kualitas pengawasan yang lebih tinggi, meskipun berdampak pada peningkatan waktu pelaporan, maka dari itu (H_6) diterima. Penelitian ini sejalan dengan (Afifah & Chairiri, 2023) yang juga menyatakan bahwa *spesialisasi auditor* mampu memoderasi komite audit terhadap *ARL*. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian (RoshARLianti & Hanifah, 2023) temuan ini mengindikasikan bahwa *spesialisasi auditor* tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam

hubungan antara komite audit dan *Audit report lag*.

Kolaborasi antara komite audit dan auditor spesialis dapat menciptakan mekanisme pengawasan yang lebih kuat dan terintegrasi. Komite audit yang memiliki akses pada auditor dengan keahlian industri dapat melakukan diskusi yang lebih bermakna terkait isu-isu spesifik yang dihadapi perusahaan. Interaksi ini berpotensi menghasilkan audit report yang tidak hanya akurat, tetapi juga lebih bernilai bagi pengambilan keputusan strategis perusahaan dan investor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen yang diteliti, hanya ukuran KAP dan komite audit yang berpengaruh terhadap *ARL*, sedangkan solvabilitas tidak memiliki pengaruh. Ukuran KAP terbukti berpengaruh negatif terhadap *ARL*, yang berarti perusahaan yang menggunakan KAP Big4 cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat. Hal ini mencerminkan bahwa KAP besar memiliki keunggulan dalam efisiensi, reputasi, dan kapabilitas sumber daya. Sementara itu, komite audit justru menunjukkan pengaruh positif terhadap *ARL*, menandakan bahwa keberadaan atau aktivitas komite audit dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit, kemungkinan karena proses pengawasan yang lebih ketat atau birokratis. Di sisi lain, solvabilitas sebagai ukuran risiko keuangan perusahaan tidak menunjukkan hubungan dengan lamanya proses audit.

Selain itu, temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa *spesialisasi auditor* industri berpengaruh secara langsung terhadap *ARL*, serta berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara ukuran KAP maupun komite audit terhadap *ARL*. Namun, *spesialisasi auditor* tidak mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas dan *ARL*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *spesialisasi auditor* memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas audit dan memperkuat hubungan antara elemen tata kelola perusahaan dengan efisiensi pelaporan keuangan. Peran auditor spesialis terbukti relevan dalam konteks penyelesaian audit yang tepat waktu, terutama saat bekerja sama dengan KAP besar atau komite audit yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, J., & Chairiri, A. (2023). Auditor's Reputation, Auditor's Industry Specialization and *Audit report lag*: Testing the Role of Audit Committee as Moderating Variable (Empirical

- Study on Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2019 and 2020). Diponegoro Journal of Reporting, 12(3), 1–15.
- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Amin, A., Mauludin, H., & Suwitawayansari, E. (2021). The Impact of Firm Size on the Effect of Industry Specialization , Audit Opinion and the Size of a Public Accounting Firm (KAP) on Audit Delay in Mining Companies. 21(18), 65–74. <https://doi.org/10.9734/AJEBA/2021/v21i1830500>
- Anwar, C. (2021). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN *SPELIALISASI AUDITOR* SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI (2015-2021). 74–90.
- Arie Susandya, A. A. P. G. B. A. P. G. B., & Suryandari, N. N. A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, Volume 22, 21–32.
- Daffa Bagaskara, Petrol, H. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , UKURAN KAP , DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA. 3(3), 626–644.
- Fitriana, D. E., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Entitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 964–976. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.704>
- Jannah, S. R., Z, M. R. H., Hilmi, M. F., & Situmeang, J. P. (2024). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. *Owner*, 8(1), 803–812. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1742>
- Michael C, J., & William H, M. (1976). Theory of them firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Monica, K., & Arfianti, R. I. (2020). KEMAMPUAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR MEMODERASI PENGARUH AUDIT TENURE DAN KUALITAS AUDIT SERTA PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG. 9(021).
- Nasution, S. A., & Trisnawati, R. (2024). PENGARUH FIRM SIZE, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP), PROFITABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG YANG DIMODERASI DENGAN *SPELIALISASI AUDITOR*. 08(03), 1–19.
- OMER, W. K. H., ALJAAIDI, K. S., & AL-MOATAZ, E. S. (2020). Risk Management

- Functions and Audit Report Lag among Listed Saudi Manufacturing Companies. 7(8), 61–67. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no8.061>
- Rafa, W. D., Muhsin, & Tiya Nurfauziah. (2023). Dapatkah Ukuran Kap Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan *Spesialisasi auditor* Sebagai Pemoderasi. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 55–64. <https://doi.org/10.52300/blnc.v15i1.9029>
- RoshARLianti, Z., & Hanifah, E. L. N. (2023). Peran *Spesialisasi auditor* dalam Memoderasi Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.24853/jago.4.1.73-86>
- Serly, S. (2021). Tata Kelola Perusahaan dan Audit Report Lag pada Perusahaan Financial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 5(2), 631–643. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.498>
- Shanti, Y. K., Sudarmadi, & Purwanti, T. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. 08(01), 1–16.
- Siswanto, F., & Suhartono, S. (2022). AKUNTAN PUBLIK , SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR , PROFITABILITAS , PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020) THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP , PUBLIC ACCOUNTING FIRM REPUTATION , AUDITOR INDUSTRY SPECIALIZAT. 16(2).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Weni, Desyana, G., & Muhsin. (2024). PERAN REPUTASI KAP MEMODERASI PENGARUH KOMITE AUDIT , AUDIT TENURE , DAN PROFITABILITAS TERHADAP. 8(02), 351–364.
- Wirayudha, I. P. B. S., & Budiarta, I. K. (2022). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2837. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i09.p16>
- Yudhi, Y. P., Ahmar, N., & Syam, M. A. (2020). Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(01), 119–136. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i01.1496>